



# Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (*Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian*)

Fedy Komar

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Jul 16, 2020

Revised Aug 19, 2020

Accepted Sep 30, 2020

### Keywords:

Interpersonal  
Communication;  
Juvenile Delinquency;  
Parents Communication.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to study and empirically prove the presence or absence of influence on the quality of interpersonal communication with children on juvenile delinquency instudents. The sampling method is Random Sampling, with a large sample of 28 people. The method used in this research is descriptive method, Quantitative data analysis method is the method of analysis used in research. The data to be analyzed in this study are data from the variables of interpersonal communication of parents with children (as dependent variables) and juvenile delinquency variables (as independent variables). This analytical technique used a value scale: 3.26-4.00 (excellent category, 2.51-3.25 (good/high category), 1.76-2.50 (pretty good category/high enough), 1.00-1.75 (less good/low category), From the results of data processing, it was concluded that: Parental interpersonal communication with children falls into the category of good or high with an average score of 3.07. Juvenile delinquency in students falls into the low category, with an average score of 1.03. From the results of the calculation obtained the correlation coefficient  $r = 0.32$  (moderate positive correlation). through testing using the t Distribution, obtained;  $t_h = 1,76$ ,  $t_{(1-1/2)} = 1,701$ , with the provision of acceptance  $H_0$  if  $-\alpha < t_h < t_{(1-1/2)}$ . It turns out that through calculation  $t_h$  is not among  $t_{(1-1/2)}$  dan  $t_{(1-1/2)}$ . (-1,701 and 1,701), Then the hypothesis upheld in this study is acceptable. To find the magnitude of influence, the formula of the coefficient of determination is used. From the results of the calculation obtained a coefficient of determination of 0.106 which means the magnitude of the influence of 1.12%. From the results of the above hypothesis testing it can be concluded that the factor of parental communication with children is one of the factors that affect the level of juvenile delinquency, with an influence rate of about 1.12%.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Fedy Komar,

Program Studi Bimbingan Konseling,  
Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371, Indonesia

Email: [fedykomar@yahoo.com](mailto:fedykomar@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah suatu masalah yang ditimbulkan berbagai faktor dan kondisi, yang sangat sulit untuk diidentifikasi secara lengkap dan pasti, karena faktor-faktor itu banyak yang saling terkait dan tumpang tindih, dan sangat banyak bila unsur-unsur yang harus dianalisa secara mendalam dan teliti. Di lain pihak, pandangan dan teori yang beragam dan saling berbeda membuat kita mengalami kebingungan dan keragu-raguan dalam mengambil sikap pandang terhadap masalah kenakalan remaja ini. Penulis dalam masalah ini sangat tertarik dengan satu faktor, yang oleh banyak ahli sudah memandangnya sebagai faktor utama dalam kasus kenakalan remaja. Dari banyak faktor yang diajukan para ahli, penulis akan mencoba membahas pengaruh keluarga terhadap pemunculan kenakalan remaja. Pengaruh yang dimaksud di sini mencakup keterlibatan keluarga dalam memunculkan maupun mencegah perilaku nakal di kalangan anak dan remaja.

Sudah sangat banyak ahli membahas pengaruh keluarga dalam kenakalan, bahkan sebagian menempatkan keluarga sebagai faktor utama, sehingga konsekuensinya memandang keluarga sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap masalah ini. Kartini Kartono berpendapat: " Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak ....karena itu baik buruknya struktur keluarga memberi pengaruh terhadap baik buruknya perkembangan kepribadian anak." Itu berarti, keluarga adalah tempat, pihak atau kelompok yang memberi warna dan pola utama terhadap kepribadian individu. Jadi sangat dikatakan apakah anak akan tumbuh menjadi individu yang sehat fisik, psikis, pribadi sosial, intelek-moral, mental-emosi, ataukah akan menjadi pribadi yang menyimpang secara moral, sosial melanggar norma dan merusak masyarakat, itu sangat banyak dipengaruhi oleh pengalaman anak dalam kehidupan keluarganya. Di lain sisi orangtua yang terpanggil secara moral, berusaha memberikan perawatan, pengajaran, pendidikan, bimbingan dan berbagai upaya pembinaan lainnya terhadap anak dalam perkembangannya. Namun demikian, walaupun keluarga dipandang sebagai satu faktor, sebenarnya masih sangat banyak sub faktor (unsur) dalam keluarga itu yang perlu dianalisa secara mendalam.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Hipotesis

Sebagian besar penelitian, khususnya yang bertujuan mencari hubungan, pengaruh, atau perbandingan dari beberapa variabel atau objek, biasanya dan sebaiknya menggunakan hipotesa yang berguna sebagai penuntun kegiatan. Hipotesa dalam hal ini berfungsi sebagai pemberi arah, pemandu dan pedoman kerja dalam mencari jawaban permasalahan.

Rumusan hipotesa yang dipakai dalam penelitian ini adalah: "Jika komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga baik maka kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian akan rendah".

Hipotesis ini kemudian diuraikan menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) seperti dibawah ini:

$H_0$ : Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian.

$H_a$ : Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Salapian. Adapun alasan penelitian mengambil sekolah ini sebagai lokasi adalah dengan pertimbangan sebagai berikut: Di sekolah tersebut diperkirakan terdapat kondisi remaja secara umum yang terlibat kenakalan. Tetapi sebaliknya

diperkirakan juga ada remaja-remaja yang baik, berdisiplin, berprestasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Jadi dua jenis remaja yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat disana. Siswa-siswi sekolah ini diperkirakan rata-rata tinggal bersama orang tuanya, sehingga masalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang menjadi topik utama dari penelitian ini dapat diteliti disana.

### Populasi dan Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Salapian. Melihat besarnya jumlah objek penelitian itu, dan mengingat keterbatasan waktu tenaga dan biaya yang dimiliki penelitian, rasanya terlalu sukar untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh terhadap keseluruhan populasi. Maka penelitian mengambil sebagian dari subjek itu yang mewakili keseluruhan populasi.

Jalan pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi peneliti dalam pengambilan sampel yang akan mewakili populasi. Yang perlu sekali diperhatikan dalam penentuan sampel, adalah bagaimana untuk mendapatkan sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi secara representatif. Masalah ini berhubungan dengan besarnya jumlah perbandingan dan tehnik pengambilan sampel (sampling).

Mengenai hal yang pertama Masri Singarimbun berpendapat: "Beberapa peneliti berpendapat bahwa besarnya sample tidak boleh kurang dari 10% dan adapula yang berpendapat bahwa besarnya sample minimum 5% dari jumlah populasi."

Berdasarkan pendapat di atas dan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan peneliti menetapkan besar sampel sebanyak 28 orang dengan metode tehnik sampling.

Alasan dari pemakaian dari tehnik sampling ini adalah anggapan bahwa setiap kelas program memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga perbedaan ini perlu dihargai dengan pemikiran setiap kelas program harus diwakili dalam sampel tersebut.

### Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu data tentang kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan data tentang tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian. Dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi yang tegakkan di atas maka tehnik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan alatnya adalah daftar pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda (questioner). Jadi bentuk angket itu adalah angket berstruktur dimana alternatif jawaban (option) sudah tersedia. Sifat dari angket adalah anonim yaitu tanpa memakai identitas pribadi dari responden. Pertimbangan untuk ini adalah demi menjamin kerahasiaan dan kepercayaan dari responden, sehingga responden bersedia mengisi angket dengan jujur sesuai dengan kenyataan dirinya. Ini dikarenakan data yang diminta dari mereka adalah data yang diminta dari mereka adalah data yang sangat bersifat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 "lay out" berikut.

Setelah daftar pertanyaan disusun berdasarkan lay out tersebut dan atas persetujuan dari dosen pembimbing, angket itu diedarkan responden yang termasuk anggota sampel.

**Tabel 1.**

Layout Angket Penelitian Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja

NO	VARIABEL ASPEKYANG DITANYAKAN	JLH ITEM	NOMOR ITEM	KETERANGAN
	<b>I KOMUNIKASI INTERPERSONAL</b>	32	Jan-32	Bentuk Pertanyaan pilihan berganda dengan 4 option
01.00	Kesediaan orangtua berkomunikasi	4	1,2,,3,4	
02.00	Hubungan yang itim/ Hangat /akrab	5	5,6,7,8,9	
03.00	Perhatian orang tua terhadap anak	3	10,11,12	

NO	VARIABEL ASPEKYANG DITANYAKAN	JLH ITEM	NOMOR ITEM	KETERANGAN
04.00	Keterbukaan dalam komuniaksi dua arah	6	13,14,15,16,17,27	
05.00	Mendengarkan secara efektif	3	18,19,20	
06.00	Kejelasan Pesan	3	21,22,23	
07.00	Metoda anti kalah	3	24,25,26	
08.00	Pesan aku yang efektif	3	28,29,30	
09.00	Stabilitas emosi orang tua	2	31,32	
<b>II. KENAKALAN REMAJA</b>				Bentuk pertanyaan pilih berganda dengan empat option (33-57)
		26	33-58	
01.00	Perilaku nakal di rumah	3	33,51,52	
02.00	Perilaku nakal di sekolah	4	45,46,47,48	
03.00	Kebiasaan buruk secara individu	5	34,36,42,49,5	
04.00	Kebiasaan buruk secara berkelompok	2	40,43	
05.00	Kebiasaan yang membahayakan orang lain	3	35,37,41	Bentuk memilih option yang sesuai
06.00	Kecanduan bahan terlarang	3	38,39,44	
07.00	Perilaku menyimpang dari norma	5	53,54,55,56,57	
08.00	Perilaku Kriminal	1	58	
<b>JUMLAH</b>		<b>58</b>		

### Organisasi Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam organisasi pengolahan data adalah: Mentabulasikan Data, Mengkalisifikasikan item berdasarkan aspek-aspek., Menghitung frekwensi setiap jawaban, kemudian dimasukkan ke dalam kolom (frekwensi), Mengalihkan frekwensi dengan bobot nilai yang sudah ditentukan, kemudian dimasukkan ke dalam kolom Sc (score). Bobot nilai dari setiap option jawaban adalah dengan memakai skala Linkert yang disederhanakan menjadi empat kategori:

- Option A diberi bobot 4
- Option B diberi bobot 3
- Option C diberi bobot 2
- Option D diberi bobot 1

Sedangkan item nomor 30, 31 dan 32 diberi bobot secara terbalik 1,2,3,4. khusus item nomor 58, setiap kasus perilaku kriminal diberi bobot; untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban pernah dengan teman, dan 4 untuk jawaban pernah sendirian., Kemudian untuk mendapatkan score dari keseluruhan kasus perilaku kriminal. Mencari nilai rata-rata dari setiap item, dengan menjumlahkan hasil perkalian (butir d) yang kemudian dibagikan dengan frekwensi jawaban, Untuk memperoleh rata-rata dari setiap aspek, dilakukan dengan menjumlahkan rata-rata dari setiap item, yang kemudian dibagi dengan jumlah item setiap aspek., Kemudian hasil bagi tersebut ditafsirkan dengan memakai skala Linkert dibawah ini:

**Tabel 2.**  
Skala Linkert

KLASIFIKASI NILAI	KLASIFIKASI TAFSIRAN
3,26 - 4,00	Kategori sangat baik (sangat tinggi)
2,51 - 3,25	Kategori sangat baik (tinggi)
1,76 - 2,50	Kategori cukup baik (cukup tinggi)
1,00 - 1,75	Kategori kurang (rendah)

### Teknik Analisa

Teknik Analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu dengan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif dengan skala pembobotan di atas.

Mohammad Ali mengatakan pendapatnya: "Teknik Analisa Kuantitatif disebut juga dengan Teknik Analisa Statistik dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil dari hasil mengubah data kualitatif. Teknik Analisa ini sangat banyak digunakan dalam berbagai kegiatan penelitian, oleh sebab dianggap mudah dan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dibandingkan dengan Teknik Analisa Kualitatif.

Atas dasar pemikiran itulah dalam menganalisa data penelitian ini peneliti memakai Teknik Analisa Kualitatif yang disebut di atas. Rumus-rumus utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mencari koefisien korelasi dipakai rumus korelasi Product Moment:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian untuk menguji koefisien korelasi tersebut dilakukan pengujian terhadap distribusi 't' dengan rumus:

$$r = \frac{n \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam rangka menguji hipotesis model regresi linier dilakukan perhitungan dan pengujian dengan memakai daftar analisa varians (ANOVA).

Untuk perhitungan regresi liniernya dipakai rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = Y - b \cdot X$$

Dengan rumus persamaan regresi liniernya:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

Pengujian hipotesa dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan uji nyata 0,05 dengan ketentuan:

Tolak H apabila  $-t_{(1-1/2)\alpha} < t < t_{(1-1/2)\alpha}$

Seterusnya sebagai puncak dari pengujian hipotesa adalah dengan mencari tingkat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, dengan memakai rumus Koefisiensi determinasi:

$$r^2 = \frac{b(n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Koefisiensi dari determinasi inilah yang menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel komunikasi terhadap variabel kenakalan remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Dalam menganalisa data penelitian ini peneliti lebih dahulu mentabulasi data dari tiap aspek, yang kemudian diinterpretasikan aspek demi aspek.

Interpretasi akan menggunakan skala nilai sebagai berikut:

3,26 – 4,00 sangat baik (sangat tinggi)

2,51 – 3,25 baik (tinggi)

1,76 – 2,50 cukup baik (cukup tinggi)

1,00 – 1,75 kurang (rendah)

Tabel 2.

Tabulasi Data Tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga

NO	ASPEK PERTANYAAN	No		Jawaban			Jlh
		item	SL	SR	KK	TP	
1	Kesediaan berkomunikasi	1	2	9	17	0	28
		2	2	12	12	2	28
		3	7	5	16	0	28
		4	7	10	11	0	28
2	Hubungan yang akrab/hangat	5	12	10	5	1	28
		6	13	11	4	0	28
		7	5	8	11	4	28
		8	1	3	18	6	28
		9	10	4	9	5	28
3	Perhatian orang tua	10	6	5	13	4	28
		11	6	6	12	4	28
		12	14	6	7	1	28
4	Keterbukaan dalam komunikasi dua arah	13	2	9	12	5	28
		14	2	9	15	2	28
		15	3	5	16	4	28
		16	5	8	14	1	28
		17	4	11	7	6	28
		27	6	13	9	0	28
5	Mendengar secara efektif	18	8	12	8	0	28
		19	2	7	15	4	28
		20	4	14	10	0	28
6	Kejelasan Anti Kalah	24	2	10	11	5	28
		25	12	7	9	0	28
		26	9	8	9	2	28
		24	2	10	11	5	28
7	Metoda Anti Kalah	25	12	7	9	0	28
		26	9	8	9	2	28
		28	7	7	12	2	28
8	Pesan 'AKU' dalam komunikasi	29	1	2	16	9	28
		30	0	4	16	8	28
		31	0	2	15	11	28
9	Stabilitas emosi orang tua	32	0	1	13	14	28

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kesiapan Berkomunikasi

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI	Sc	Rata-Rata
----	-----------------------------	----	-----------

	A		B		C		D		JLH		
	f	Sc	f	Sc	f	Sc	f	Sc			
1	2	8	9	27	17	34	0	0	28	69	2,46
2	2	8	12	36	12	24	2	2	28	70	2,50
3	7	28	5	15	16	32	0	0	28	75	2,68
4	7	28	10	30	11	22	0	0	28	80	2,86
<b>Jumlah</b>											10,50
<b>Rata-rata</b>											2,63

Data tabel ini dapat diartikan: Kesiapan orang tua untuk membina komunikasi yang baik dengan anak termasuk dalam kategori baik/tinggi, dengan score rata-rata 2,63. Ini dapat pula lebih diuraikan bahwa: Kesiapan orang tua untuk makan bersama dengan anak termasuk dalam kategori baik (2,46), Kesiapan orang tua untuk bersenda gurau dan bercerita/ berdialog berada dalam kategori baik (2,50), Kesiapan orang tua mengajak anak mencari dan menikmati hiburan/rekreasi termasuk dalam kategori cukup baik (2,68), Kesiapan orang tua mengajak anaknya berkunjung kerumah famili/kerabat secara bersama-sama termasuk dalam kategori baik (2,86)

**Tabel 4.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Hubungan Akrab dan Hangat

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	f	Sc	f	Sc	f	Sc			
5	12	48	10	30	5	10	1	1	28	89	3,18
6	13	52	11	33	4	8	0	0	28	93	3,32
7	5	20	8	24	11	22	4	4	28	70	2,50
8	1	4	3	9	18	36	6	6	28	55	1,96
9	10	40	4	12	9	18	5	5	28	75	2,68
<b>Jumlah</b>											13,64
<b>Rata-rata</b>											2,73

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan dan kemampuan orang tua membina hubungan yang hangat, intim, akrab dan mesra yaitu: Menciptakan suasana akrab dan menyenangkan pada saat makan bersama (3,18), Sikap manis lewat senyuman yang tulus (3,32), Memeluk/mendekap dengan penuh kasih sayang (2,50), Mengecup dan mencium dengan hangat (1,96), Menggendong tangan anak pada saat berjalan bersama dengan akrab dan bersahabat (2,68).

Secara keseluruhan ada pada tingkat baik atau tinggi (2,73) berdasarkan skala yang sudah dipatokkan. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat memiliki hubungan yang akrab dengan para orang tuanya di dalam keluarganya.

**Tabel 5.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Perhatian Orangtua

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	f	Sc	f	Sc	f	Sc			
10	6	24	5	15	13	26	4	4	28	69	2,46
11	6	24	6	18	12	24	4	4	28	70	2,50
12	14	56	6	18	7	14	1	1	28	89	3,18
<b>Jumlah</b>											8,14
<b>Rata-rata</b>											2,71

Pengertian dari data tabel diatas adalah: kesiapan atau keterampilan orang tua memberikan perhatian terhadap anak/remajanya, yang terdiri dari: Memperhatikan (menanyakan) kesulitan dan masalah yang dialami anak-anaknya (2,46), Mendengarkan dan

memperhatikan (menerima) keseluruhan anaknya (2,50), Menanamkan kepercayaan pada anak (3,18)

Berada dalam kategori baik atau tinggi (2,71) dalam skala nilai yang sudah ditentukan. Jadi anak-anak remaja yang berstatus sebagai siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian mendapat perhatian yang baik dari para orang tuanya.

**Tabel 6.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Keterbukaan Dalam Komunikasi Dua Arah

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	f	Sc	f	Sc	f	Sc			
13	2	8	9	27	12	24	5	5	28	64	2,29
14	2	8	9	27	15	30	2	2	28	67	2,39
15	3	12	5	15	16	32	4	4	28	63	2,25
16	5	20	8	24	14	28	1	1	28	73	2,61
17	4	16	11	33	7	14	6	6	28	69	2,46
27	6	24	13	39	9	18	0	0	28	81	2,89
<b>Jumlah</b>											14,89
<b>Rata-rata</b>											2,48

Data itu mengandung arti bahwa kesediaan dan kemampuan orang tua untuk menciptakan keterbukaan dalam komunikasi dua arah termasuk dalam kategori cukup baik (2,48) dengan penjabaran: Kesediaan orang tua meminta pendapat, gagasan dan saran-saran dari anak tergolong cukup baik (2,29), Keterampilan orang tua merangsang dan menumbuhkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat, gagasan dan perasaannya termasuk kategori cukup baik (2,39), Kesediaan orang tua mempertimbangkan, mendengar, menerima pendapat, gagasan, pandangan, serta saran-saran anak atas berbagai permasalahan yang ada termasuk dalam kategori cukup baik (2,25), Kesediaan dan keterampilan orang tua yang baik untuk merangsang keberanian dan kepercayaan anak untuk menceritakan kesulitan dan masalah-masalah pribadinya (2,61), Kesediaan dan kemampuan orang tua yang cukup baik dalam meyenggarakan diskusi atau musyawarah dalam membahas dan mengambil kesepakatan dalam berbagai hal yang menyangkut kehidupan keluarga (2,46), Kesediaan orang tua yang baik untuk menunjukkan sikap keterbukaan dan saling percaya lebih dahulu (2,89).

**Tabel 7.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Mendengar Secara Efektif

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	f	Sc	f	Sc	f	Sc			
18	8	32	12	36	8	16	0	0	28	84	3,00
19	2	8	7	21	15	30	4	4	28	63	2,25
20	4	52	14	51	10	20	0	0	28	123	4,39
<b>Jumlah</b>											<b>9,64</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>3,214</b>

Berdasarkan data diatas dapat diartikan bahwa kesediaan dan keterampilan orang tua mendengar secara efektif yang mencakup: Mendengarkan tanpa terburu-buru memberi tanggapan, nasihat, khotbah, atau kritik atau mendengarkan secara sungguh-sungguh (3,00), Keterampilan untuk mendengar secara aktif terhadap ungkapan anak dalam berkomunikasi (2,25), Kemampuan orang tua untuk dapat menangkap pesan yang diungkapkan/disampaikan anak dalam komunikasinya (4,39)

Berada pada kategori baik atau tinggi yaitu dengan rata-rata 3,21. Jadi para orang tua dari siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian memiliki kesediaan dan keterampilan mendengarkan dalam berkomunikasi dengan anaknya dalam taraf yang baik.

**Tabel 8.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kejelasan Pesan dalam Komunikasi

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	f	Sc			
21	2	8	10	30	11	64	5	5	28	107	3,82
22	12	48	7	21	9	52	0	0	28	121	4,32
23	9	36	8	24	9	54	2	2	28	116	4,14
<b>Jumlah</b>											<b>12,29</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>4,095</b>

Melihat data yang disajikan melalui tabel diatas, disimpulkan bahwa kejelasan pesan dalam komunikasi yang meliputi: Kejelasan pesan dalam penerimaan anak (3,82), Kejelasan dari setiap alasan atau dasar serta dari suatu aturan, larangan, perintah yang diberikan orang tua bagi anak (4,32), Kemampuan orang tua mengirimkan pesan yang dapat dimengerti anak (4,14)

Secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 4,09 yang berarti bahwa orang tua dari para siswa SMP Negeri 2 Salapian memiliki kemampuan mengirimkan pesan komunikasi dalam taraf yang sangat tinggi.

**Tabel 9.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Metoda Anti Kalah dalam Penyelesaian Konflik

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	f	Sc			
24	2	8	10	30	11	64	5	5	28	107	3,82
25	12	48	7	21	9	64	0	0	28	133	4,75
26	9	36	8	24	9	64	2	2	28	126	4,50
<b>Jumlah</b>											<b>13,07</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>4,357</b>

Dari tabel perhitungan diatas tampak bahwa Penggunaan penerapan metoda anti kalah dalam berkomunikasi, khususnya dalam menyelesaikan konflik antara orang tua dengan anak berada pada taraf sangat tinggi yaitu sebesar 4,35. Ini berarti bahwa dalam menyelesaikan konflik-konflik dan berbagai perbedaan pendapat serta rasa kecewa antara satu dengan yang lainnya, dapat diselesaikan dengan tanpa mengorbankan salah satu sebagai pihak yang kalah. Dalam hal ini orang tua memiliki kesediaan dan ketrampilan yang sangat baik dalam memecahkan masalah mereka dengan anak secara bersama-sama. Indikator/sub aspek dari metoda anti kalah itu adalah: Kesediaan dan keterampilan orang tua untuk membicarakan secara terbuka dan baik-baik (tanpa emosi yang meluap/meledak), konflik, perselisihan, pertengkaran dan masalah antara orang tua dengan anak (3,82), Kesediaan orang tua untuk mengakui kesalahan atau kesilapan sendiri secara terus terang (4,75), Kesediaan dan kemampuan orang tua untuk mengajak anak mencari kesepakatan bersama atas permasalahan yang terjadi antara mereka (4,50)

**Tabel 10.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Pesan 'Aku' dalam Komunikasi Demokratis

No	FREKUENSI JAWABAN DAN NILAI				JLH	Sc	Rata-Rata
	A	B	C	D			

	f	Sc	F	Sc	f	Sc	f	Sc			
28	7	28	7	21	12	24	2	2	28	75	2,68
29	1	4	2	6	16	32	9	9	28	51	1,82
30	0	0	4	12	16	32	8	8	28	52	1,86
<b>Jumlah</b>											<b>6,36</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>2,119</b>

Data di atas diartikan bahwa kemampuan orang tua dalam mengirimkan pesan 'AKU'. Dalam komunikasi dengan anak termasuk dalam kategori cukup tinggi. Ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,12 berada dalam kategori cukup baik berdasarkan skala nilai yang sudah ditentukan di atas. Sementara aspek demi aspek juga terlihat dalam status yang cukup baik yaitu: Kesiapan dan keterampilan orang tua mengungkapkan perasaan-perasaan negatifnya secara terbuka (2,68), Keterampilan orang tua cukup baik dalam mengirimkan pesan 'AKU' yang efektif (1,82), Kecenderungan orang tua mengirimkan pesan 'KAU' yang negatif, yang berisi pesan-pesan yang destruktif terhadap hubungan orang tua dengan anak (1,86)

**Tabel 11.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Stabilitas Emosi Orang Tua

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
31	0	0	2	4	15	45	11	44	28	93	3,32
32	0	0	1	2	13	39	14	56	28	97	3,46
<b>Jumlah</b>											<b>6,79</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>3,393</b>

Pengertian dari data perhitungan tabel itu adalah bahwa stabilitas emosi orang tua dalam menghadapi anak, atau berkomunikasi dengan anak berada dalam kategori baik atau tinggi (3,39) pada skala nilai tersebut. Sebagai kesimpulannya bahwa para orang tua siswa SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat memiliki stabilitas emosi yang baik dalam arti : Tidak cenderung menghukum anak tanpa mempelajari lebih dahulu apa dan bagai mana permasalahannya (3,32)., Tidak cenderung bertindak emosional, atau dengan emosi yang meledak-ledak (marah-marah, menuduh, menghina dan pesan-pesan sejenis (3,46).

**Tabel 12.**  
Tabulasi Data Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi

NO	ASPEK PERTANYAAN	NO. ITEM	JAWABAN				JUMLA H
			SL	SR	KK	TP	
1	Kenakalan di Rumah	33	0	0	15	13	28
		51	0	0	3	25	28
		52	0	0	6	22	28
2	Kenakalan di Sekolah	45	1	0	18	9	28
		46	1	8	16	3	28
		47	0	0	5	23	28
		48	0	0	3	25	28
3	Kebiasaan Buruk Secara Individual	34	0	0	1	27	28
		36	0	0	3	25	28
		42	0	0	0	28	28
		49	0	1	14	13	28
4	Kebiasaan Buruk Berkelompok (bersama teman)	50	0	0	2	26	28
		40	0	0	1	27	28
		41	1	0	12	15	28
		43	1	0	0	27	28

NO	ASPEK PERTANYAAN	NO. ITEM	JAWABAN				JUMLA H
			SL	SR	KK	TP	
5	Kegemaran/Kebiasaan yang Membaya-Kan Orang Lain	35	0	0	0	28	28
		37	0	0	4	24	28
6	Kecanduan Bahan Terlarang dan Berbahaya	38	0	0	1	27	28
		39	0	0	1	27	28
		44	0	0		28	28
7	Perilaku yang Menyimpang Ekstrim Dari norma-norma	53	0	0	4	21	25
		54	0	0	0	25	25
		55	0	0	1	27	28
		56	0	0	0	28	28
		57	0	0	0	28	28
8	Perbuatan Kriminal	58	0	0	0	28	28

Data yang sudah ditabulasi ini akan di analisa secara aspek demi aspek untuk dapat diinterpretasikan. Melalui analisa dan interpretasi inilah akan dapat kita memahami arti dari angka-angka mati tentang kenakalan remaja itu.

Dalam rangka menganalisa dan menginterpretasikan peneliti menggunakan Tabel Distribusi Frekuensi Dan Nilai Jawab secara aspek demi aspek.

**Tabel 13.**  
Distribusi Frekuensi Dan Nilai Jawaban Aspek Kenakalan Di Rumah

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
33	0	0	0	0	15	30	13	13	28	43	1,54
51	0	0	0	0	3	6	25	25	28	31	1,11
52	0	0	0	0	6	12	22	22	28	34	1,21
<b>Jumlah</b>											<b>3,86</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,286</b>

Data perhitungan tabel di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut: Berkelahi dan memukul saudara sendiri yang nilai rata-ratanya 1,54 berada pada kategori cukup tinggi., Perilaku nakal terhadap orang tua dalam wujud: membenci/bermusuhan dengan orang tua, memukul orang tua berada dalam kategori rendah (1,11)., Perilaku nakal dalam wujud: membohongi/menipu orang tua, mencuri uang/barang dari rumah, melanggar/mengabaikan pesan, nasehat, perintah dan larangan orang tua pada kategori rendah (1,21).

Dan secara keseluruhan kenakalan anak remaja yang berstatus siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat di rumah terhadap orang tua dan saudara-saudaranya kategori rendah (1,28).

**Tabel 14.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kenakalan Remaja Di Sekolah

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	F	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
45	1	4	0	0	18	36	9	9	28	49	1,75
46	1	4	8	24	16	32	3	3	28	63	2,25
47	0	0	0	0	5	10	23	23	28	33	1,18
48	0	0	0	0	3	6	25	25	28	31	1,11
<b>Jumlah</b>											<b>6,29</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,571</b>

Interprestasi dari data tabel ini adalah sebagai berikut: Perilaku nakal dalam wujud bolos/absen/cabut, tidak mencatat pelajaran, tidak mengerjakan tugas, termasuk dalam kategori rendah (1,75)., Perilaku agresif/menyerang terhadap teman, dalam wujud: bertengkar, bermusuhan, memukul/menyerang dan kebiasaan berkelahi, berada dalam kategori cukup tinggi (2,25)., Kebiasaan yang kurang baik di kelas pada saat pelajaran berlangsung, dalam wujud: cerita-cerita dengan teman, mengganggu teman, melucu secara berlebihan, tertawa keras-keras, terdapat dalam kategori rendah (1,18)., Perilaku agresif terhadap guru, dalam wujud: bermusuhan dengan guru, bertengkar/melawan guru, mengancam hingga menganiaya/memukul guru berada dalam tingkat kategori rendah (1,1).

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang berstatus siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat di sekolah termasuk dalam kategori rendah (1,65).

**Tabel 15.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kebiasaan Buruk Secara Individual

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
34	0	0	0	0	1	2	27	27	28	29	1,04
36	0	0	0	0	3	6	25	25	28	31	1,11
42	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
49	0	0	1	3	14	28	13	13	28	44	1,57
50	0	0	0	0	2	4	26	26	28	30	1,07
<b>Jumlah</b>											<b>5,79</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,157</b>

Nilai-nilai di atas diinterpretasikan sebagai berikut: Kebiasaan merokok di kalangan remaja yang berstatus siswa itu berada pada kategori rendah, yaitu sekitar 1,04. Keberanian dan kebiasaan berkelahi sendirian tanpa bantuan teman berada dalam kategori rendah (1,11). Kegemaran/ketagihan mengunjungi tempat yang tidak layak dikunjungi anak remaja, dalam hal ini disebutkan albar, pub, kelab malam, diskotik dan lain-lain, berada dalam kategori rendah (1,00). Kebiasaan keluyuran tanpa tujuan, berkeliaran tanpa menfaat, atau begadang pada malam-malam sekolah ada pada kategori rendah (1,57). Kebiasaan/ketagihan mengikuti permainan berbagai jenis judi dengan taruhan uang, berada pada tingkat rendah, yaitu sebesar (1,07).

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat dalam wujud kebiasaan buruk secara pribadi, berada dalam kategori rendah (1,07).

**Tabel 16.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kebiasaan Buruk Secara Perkelompok

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
40	0	0	0	0	1	2	27	27	28	29	1,04
41	1	4	0	0	12	24	15	15	28	43	1,54
43	1	4	0	0	0	0	27	27	28	31	1,11
<b>Jumlah</b>											<b>3,68</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,226</b>

Diinterpretasikan sebagai berikut: Keterlibatan para siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat dalam perkelahian massal antar remaja/tawuran, termasuk dalam kategori rendah (1,04). Kegemaran remaja menggoda lawan jenisnya secara bersama-sama dengan teman termasuk dalam kategori rendah (1,54). Kebiasaan/kegemaran remaja akan pesta disko ramai-ramai dengan teman termasuk dalam kategori rendah (1,11).

Dan secara keseluruhan kenakalan remaja dalam bentuk kebiasaan atau kegemaran buruk yang secara bersama-sama dengan kelompok termasuk dalam kategori rendah (1,22).

**Tabel 17.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kebiasaan yang Membayakan Orang Lain

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
35	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
37	0	0	0	0	4	8	24	24	28	32	1,14
<b>Jumlah</b>											<b>2,14</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,071</b>

Data perhitungan tabel di atas dapat diinterpretasikan: Kebiasaan membawa-bawa benda-benda tajam atau senjata api tanpa tujuan yang jelas berada dalam kategori rendah (1,00). Kebiasaan ngebut di jalanan umum atau adu balap dengan teman-teman termasuk dalam kategori rendah (1,14).

Dan secara keseluruhan terlihat bahwa kenakalan remaja dalam aspek kebiasaan yang membayakan orang lain terpaut dalam kategori rendah (1,07).

**Tabel 18.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Kecanduan Bahan-Bahan Terlarang

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
38	0	0	0	0	1	2	27	27	28	29	1,04
39	0	0	0	0	1	2	27	27	28	29	1,04
44	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
<b>Jumlah</b>											<b>3,07</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,024</b>

Data tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa: Kegemaran dan ketagihan remaja membaca dan melihat buku-buku dan poster yang berbau seks (porno) terlihat rendah (1,04)., Ketagihan remaja minum minuman keras, hingga mabuk baik secara sendiri-sendiri maupun bersama dengan teman termasuk dalam kategori rendah (1,04)., Keterlibatan anak dalam pemakaian/penyalahgunaan atau kecanduan narkoba termasuk dalam kategori rendah (1,00).

Secara keseluruhan, dapat disebut bahwa kenakalan remaja dalam kecanduan dan penyalahgunaan bahan-bahan terlarang: termasuk bahan non narkoba yang dapat merusak mental dan fisik remaja, berada pada tingkat rendah dalam populasi siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat (1,02).

**Tabel 19.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Perilaku yang Menyimpang Ekstrem Dari Norma

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
53	0	0	0	0	4	8	21	21	25	29	1,16
54	0	0	0	0	0	0	25	25	25	25	1,00
55	0	0	0	0	1	2	27	27	28	29	1,04
56	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
57	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
<b>Jumlah</b>											<b>5,20</b>
<b>Rata-rata</b>											<b>1,039</b>

Pengertian dari data di atas adalah: Remaja yang berstatus sebagai siswa SMP tersebut ada 25 orang yang berkelamin wanita. Dari remaja wanita tersebut beberapa kurang sopan di tempat umum, dalam kategori rendah (1,16)., Dari 25 orang remaja wanita tersebut yang terlihat kegembiraan remaja ngeceng ditempat-tempat strategis lainnya, yang menjurus kepada pelacuran diri, terlihat tidak ada., Kegembiraan dan kesukaan remaja untuk gonta-ganti dalam pacaran dan berhubungan seksual berada pada kategori rendah (1,04)., Sementara remaja yang terlibat melakukan hubungan seksual dengan memberi atau menerima imbalan/bayaran (pelacuran) tidak ada (1,00).

Secara keseluruhan kenakalan remaja dalam aspek penyimpangan secara ekstrim terhadap norma-norma berada pada kategori rendah (1,039). Jadi memang remaja yang duduk sebagai siswa-siswi SMP ini tidak menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat.

**Tabel 20.**  
Distribusi Frekuensi dan Nilai Jawaban Aspek Perilaku Kriminal

No	FREKUENSI DAN NILAI JAWABAN								JLH	Sc	Rata-Rata
	A		B		C		D				
	f	Sc	F	Sc	f	Sc	F	Sc			
58	0	0	0	0	0	0	28	28	28	28	1,00
							<b>Jumlah</b>				<b>1,00</b>
							<b>Rata-rata</b>				<b>1</b>

Pengertian dari data itu bahwa remaja-remaja yang duduk sebagai siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat dalam keterlibatan atas kriminalitas: mencopet, mencuri milik orang lain, menganiaya orang, memeras dengan ancaman, merampok/menodong, memperkosa wanita dan membunuh tidak ada (1,00). Kenakalan yang menjurus kriminal berat, memeras, merampok atau menodong, memperkosa, membunuh dan lain-lain belum ada yang terlibat.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hipotesis yang sudah ditegakkan pada Bab II, yang berbunyi :

“Ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat” yang kemudian dijabarkan kedalam Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif dalam rangka pengujian hipotesis melalui tahap-tahap dibawah ini .

Untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditegakkan peneliti akan diterima atau ditolak, kita akan melihat melalui pengujian langkah demi langkah dibawah ini:

### Perhitungan Korelasi

Dari perhitungan diperoleh korelasi antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dengan kenakalan remaja diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,32$ . (perhitungan terlampir).

Berdasarkan skala yang dikemukakan oleh Mohammad Ali:

- $\pm 0,00$  -  $\pm 0,20$  kategori hampir tidak ada hubungan
- $\pm 0,21$  -  $\pm 0,40$  kategori korelasi rendah
- $\pm 0,41$  -  $\pm 0,60$  kategori korelasi sedang
- $\pm 0,61$  -  $\pm 0,80$  kategori korelasi tinggi
- $\pm 0,81$  -  $\pm 1,00$  kategori korelasi sempurna

Maka korelasi antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi adalah sedang

### Uji Hipotesis Melalui Distribusi 't'

Setelah melihat koefisien korelasi dan uji regresi Linier, selanjutnya hipotesis perlu diuji dengan menggunakan distribusi 't' yang lazim disebut uji 't'. Dalam pengujian ini dipakai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf significansy 0,05.

Kriteria pengujian adalah:

$$H_0 \text{ dapat diterima apabila } -t_{(1-1/2\alpha)} < t_h < t_{(1-1/2\alpha)}$$

Ternyata dari hasil perhitungan diperoleh  $t_h = 1,76$  sedangkan 't' tabel sebesar 1,701. (Perhitungan terlampir) Terlihat bahwa  $t_h$  tidak berada diantara  $-t_{(1-1/2)\alpha}$  dan  $t_{(1-1/2)\alpha}$ , yaitu tidak berada di antara -1,701 dan 1,701. Maka sebagai kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi benar ada pengaruh komunikasi interpersonal orangtua-anak terhadap kenakalan remaja, yang berarti "Bila komunikasi interpersonal orang tua dengan anak baik maka tingkat kenakalan pada remaja makin rendah dan sebaliknya bila komunikasi interpersonal orangtua-anak kurang baik (rendah) maka tingkat kenakalan makin tinggi.

#### Uji Hipotesis Melalui Distribusi 't'

Setelah dari pengujian diatas terlihat adanya pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap kenakalan remaja maka selanjutnya sangat perlu dicari berapa besar pengaruhnya.

Mencari besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat diperoleh dengan menempuh cara perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan rumus:

$$r^2 = \frac{b \cdot (n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Melalui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap terhadap variabel lainnya dapat diperoleh dengan menempuh cara perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan rumus :

$$r^2 = \frac{b \cdot (n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Melalui perhitungan, diperoleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,106$  (Perhitungan terlampir).

Ini berarti bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 1,12 %. Atau dengan arti yang lebih jelas bahwa: Kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak memiliki pengaruh sebesar 1,12 % untuk mencegah atau sebaliknya memunculkan kenakalan pada anak. Jadi bila komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga baik (dalam konsep yang ideal) maka 1,12% kemungkinan anak itu tidak menjadi baik, atau bila sebaliknya komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga sangat buruk maka 1,12 % kemungkinan anak menjadi nakal atau jahat.

#### Temuan Penelitian

Melalui langkah-langkah pengolahan data, analisis data dan uji hipotesis, yang telah diuraikan diatas, berikut ini peneliti akan menggambarkan temuan-temuan penting dari penelitian ini:

Berdasarkan perhitungan tentang variabel komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam keluarga, diperoleh data tentang kualitas komunikasi keluarga dalam berbagai aspek berikut: Dalam aspek kesediaan orangtua berkomunikasi dengan anak diperoleh score rata-rata 2,63 dalam kategori baik (tinggi)., Dalam aspek hubungan akrab, hangat dan mesra, diperoleh score rata-rata 2,73 berada dalam kategori baik (tinggi). Jadi orangtua per remaja ini memiliki kesediaan dan keterampilan menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya dalam kategori baik., Kesediaan orang tua dalam memberi perhatian yang penuh terhadap anaknya berada dalam kategori yang baik atau tinggi, yaitu dengan score rata-rata 2,71., Dalam aspek keterbukaan dalam komunikasi dua arah orangtua memiliki kesediaan dan keterampilan dalam kategori cukup baik/tinggi, dengan score rata-rata 2,48., Dalam aspek kesediaan dan keterampilan mendengar secara efektif dan sungguh-sungguh terhadap anak orang tua mendapat score rata-rata 3,21 dikategorikan dalam tingkat baik/tinggi., Dalam aspek kejelasan pesan komunikasi, diperoleh score rata-rata 4,09 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi., Dalam aspek penarapan Metoda Anti Kalah dalam memecahkan konflik antara orangtua dengan anak, orangtua memiliki kesediaan dan kemampuan dalam kategori sangat tinggi (sangat baik) dengan score rata-rata 4,35, Dalam penerapan pesan 'AKU' yang efektif dalam komunikasi, orangtua mencapai score rata-rata 2,11 yang dikategorikan

cukup baik/tinggi., Dalam aspek stabilitas emosi, terlihat bahwa orangtua mencapai score rata-rata yang tinggi /baik yaitu 3,39. Ini berarti bahwa para orangtua memiliki kematangan emosi yang sangat baik dalam menghadapi atau berkomunikasi dengan anak-anaknya.

Melalui perhitungan dan analisa terhadap data variabel kenakalan remaja, diperoleh interpretasi setiap aspek sebagai berikut: Kenakalan anak di dalam keluarga, terhadap orangtua dan saudara-saudaranya diperoleh score rata-rata 1,28 yang dapat dikategorikan rendah., Perilaku nakal anak di sekolah, termasuk dalam kategori cukup tinggi, ini terlihat dari score rata-rata yang sebesar 2,49., Kenakalan remaja dalam aspek kebiasaan/kegemaran pribadi yang bersifat buruk memperoleh score rata-rata 1,15 dapat dikategorikan dalam taraf rendah., Dalam aspek kenakalan berwujud kebiasaan buruk secara berkelompok, yang dilakukan dalam kebersamaan dengan teman diperoleh score rata-rata 1,07 dapat dikategorikan rendah., Dalam aspek kenakalan berupa kebiasaan yang membahayakan orang lain diperoleh rata-rata 1,22 dikategorikan dalam taraf rendah., Dalam aspek kecanduan/ketagihan atau penyalahgunaan bahan-bahan terlarang atau yang merusak kepribadian rata-rata score sebesar 1,024 yang dapat dikategorikan dalam taraf rendah, Dalam aspek perilaku nakal yang menyimpang secara ekstrim dari norma-norma, remaja ini mendapat score rata-rata 1,03 yang berada dalam kategori rendah., Kenakalan remaja dalam aspek perilaku yang menjurus/ termasuk kriminalitas termasuk dalam kategori rendah dalam rata-rata score 1,00.

Melalui tahapan analisa data dan pengujian hipotesa diperoleh hasil bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pemunculan dan pencegahan kenakalan remaja kategori sedang. Ini terlihat dengan nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori korelasi sedang dalam Standard Penafsiran korelasi. Ini teruji pula dalam Distribusi 't' dengan tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 0,05. Dalam pengujian ini terlihat bahwa  $t_h$  sebesar 1,76 tidak berada diantara  $-t$  dan  $t$  yang besarnya 1,701 dimana ini berarti penerimaan terhadap hipotesis yang ditegaskan. Perlu ditegaskan bahwa tanda positif (+) dalam koefisien korelasi ini menunjukkan korelasi searah dan pengaruh positif, terhadap suatu gejala atau peristiwa lain. Jadi kualitas komunikasi keluarga berkorelasi searah dengan kenakalan. Pengaruh ini terlihat lebih tegas lagi lewat perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pemunculan dan pencegahan kenakalan remaja.  $r^2$  melalui perhitungan adalah sebesar 0,106 yang berarti kualitas komunikasi orang tua dengan memberikan pengaruh sebesar 1,12 % terhadap pemunculan maupun pencegahan (penekanan) tingkat kenakalan pada remaja.

### **Diskusi Interpretasi**

Masalah kenakalan remaja dewasa ini menurut tinjauan kenyataan dan menurut remaja dewasa ini menurut tinjauan kenyataan dan menurut penelitian ini sudah perlu mendapat penanggulangan yang serius, walaupun belum begitu berat dan tinggi menurut hasil penelitian ini, namun gejala sudah menunjukkan titik awal yang memprihatinkan dalam berbagai hal. Dan titik awal itu menurut penulis akan menjadi awal bagi perkembangan yang meluas dan meningkat.

Dalam penanggulangan kenakalan remaja, keluarganya ditempatkan dalam posisi yang utama, karena keluarga adalah tempat yang pertama dan utama dalam perkembangan kepribadian anak. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan menjadi pribadi yang bagaimanakan anak itu kelak. Apakah akan menjadi sosok manusia yang sehat dan normal secara pribadi, sosial dan religius, secara mental, hal ini sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kehidupan keluarganya, atau kita sebut apa dan bagaimana pengalamannya dalam keluarganya.

Warna kepribadian, pola perilaku dan cara bersikap terhadap dunia luar dan terhadap dunia luar dan terhadap dirinya sendiri banyak sekali pengaruh oleh kualitas perawatan, pemeliharaan, pembinaan, pendidikan dan bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak.

Perilaku nakal dikalangan anak-anak dan remaja, juga perilaku kriminal orang dewasa adalah contoh kasus kepribadian yang berkembang secara tidak wajar dalam hal ini yang timbulkan kualitas kehidupan dan perawatan yang kurang baik dalam keluarga .

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, dalam hal ini adalah satu unsur yang sangat mendasar dan berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. Maka untuk dapat membantu perkembangan pribadi anak secara normal dan sehat, khususnya dalam hal ini untuk mencegah atau menghindari anak dari perilaku delinkuen, orang tua sebagai orang dewasa harus membina dan menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan anak.

Dasarnya bahwa menurut hasil penelitian ini terlihat bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak memiliki pengaruh yang kuat menentukan apakah anak akan terjerumus atau terhindar dari kenakalan. Menurut analisa data komunikasi orang tua anak berpengaruh sebesar 30% terhadap pemunculan atau pencegahan kenakalan. Artinya bila kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak baik (berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi psikologi dan pendidikan) maka sekitar 1,12% kemungkinan anak tidak akan menjerumuskan kedalam kenakalan, sebaliknya bila kualitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak buruk (destruktif, atau tidak ada komunikasi sama sekali) maka sekitar 1,12% kemungkinan anak akan terlihat berbagai perilaku nakal. Ini terkait juga dari tingginya korelasi antara komunikasi orang tua dengan anak dengan tingkat kenakalan remaja dalam hasil dari penelitian ini. Korelasi itu ada sebesar 0,32 yang berarti semakin baik kualitas komunikasi orang tua dengan anaknya maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja, demikian sebaliknya. Jadi korelasinya searah (korelasi positif). Tingginya pengaruh dan hubungan antara komunikasi keluarga dengan tingkat kenakalan ini, dapat juga kita pahami, karena komunikasi adalah unsur yang mendasar dari seluruh unsur-unsur lain dalam interaksi antara anggota keluarga. Dengan kata lain komunikasi interpersonal adalah dasar dan sarana penyampain usaha perawatan, pemeliharaan, pngawasan, pembinaan, pendidikan, bimbingan dan mendisiplinkan anak, sehingga kualitas komunikasi itu secara langsung atau tidak menentukan hasil yang dicapai dalam usaha itu. Secara singkat dapat kita katakan bahwa kesemua unsur atau komponen kehidupan keluarga yang sudah disebutkan itu termasuk dalam lingkup komunikasi antara orang tua dengan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga, semakin kecil kemungkinan anak menjadi nakal.

### Rangkuman Sementara

Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian". Hipotesis ini dipertegas lagi dengan rumusan berikut :

"Jika komunikasi interpersonal orang tua dengan anak baik, maka kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian Kec. Salapian Langkat rendah".

Dalam pengujian hipotesis, hipotesis ini dirumuskan kedalam hipotesis nol dan hipotesis Alternatif (Ho dan Ha)

Setelah dilakukan pengolahan, analisa data dan dirumuskan kedalam hiptesis dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai berikut: Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak termasuk dalam kategori baik dengan score rata-rata dari semua responden (sample) sebesar 3,07., Kenakalan remaja pada siswa-siswi tersebut memiliki score rata-rata sebesar 1,03 yang dapat dikategorikan rendah., Melalui perhitungan, diperoleh korelasi antara variabel komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dengan kenakalan remaja pada siswa dan kategori tinggi.

Rumus yang dipakai adalah:

$$r = \frac{n, \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\left( n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left( n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right)}$$

Melalui perhitungan rumus itu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.32.

Koefisien korelasi sebesar ini menurut rentangan yang dipakai Mohammad Ali, termasuk dalam kategori korelasi sedang. Selanjutnya menurut uji distribusi 't', korelasi ini dapat diterima sebagai korelasi yang berarti.

Untuk melihat persentase pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja, dipakai koefisien determinasi  $r^2$ . Melalui perhitungan rumus itu, diperoleh hasil bahwa besarnya persentase pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya terhadap kenakalan remaja adalah 0,106 atau sama artinya dengan 1,12 %. Jadi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, mempengaruhi pemunculan (peningkatan) dan pencegahan (penurunan) perilaku nakal sebesar 1,12 %.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan sementara yaitu: "Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pada keluarga siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian yang termasuk dalam kategori baik, mempengaruhi kenakalan remaja pada kategori rendah pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan pengujian hipotesis di atas penulis dapat membuat beberapa kesimpulan :Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian tergolong baik atau tinggi, dengan rata-rata score 3,07., Tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian termasuk dalam kategori rendah dengan score rata-rata 1,03., Terdapat korelasi positif yang sedang antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian, dengan koefisien korelasi  $r = 0,32$  dimana setelah melalui pengujian dengan taraf nyata 5 % ternyata korelasi ini signifikan., Terdapat pengaruh yang sedang dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga terhadap kenakalan remaja siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian.

## Referensi

- Gardner, James. E. 1989. *Memahami Gejala Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama.
- Gordon, Thomas. 1987. *Menjadi Orang tua yang Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Gunarsa, Singgih. D. 1987. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Harris M. D, Thomas. 1987. *Saya OK - kamu OK*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1986. *Fatologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 1985. *Psikologi Abnormal&Fatologi Seks*. Bandung: Alumni.
- Kartono, Kartini. 1986. *Fatologi Sosial I*. Jakarta; Rajawali.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lunandi, A, G. 1987. *Komunikasi Mengena*. Yogyakarta; Kanisius.
- Marhianto, Bambang. 1987. *Ilmu Jiwa Remaja-Remaji*. Jakarta; Bintang Pelajar.
- Masri, A. W. 1972. *Framenta Psikologi Sosial*. Yogyakarta ; Jajasan Penerbitan FIP IKIP.
- Meliala, A.Qirom Syamsudin. 1985. *Kejahatan anak, Suatu Tinjauan dari Psykologi dan Hukum*. Yogyakarta; Liberty.
- Masri, A. W. 1972. *Framenta Psikologi Sosial*. Yogyakarta ; Jajasan Penerbitan FIP IKIP.
- Mulyono, Y. Bambang. 1986. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Mohammad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Partowisastro. 1983. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta ; Erlangga.
- Pasaribu, Amudi. *Pengantar Statistik*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Poerwadarmita. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta ; PN Balai Pustaka.
- Pratikto, Riyono. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung; Remaja Karya.
- Rakhmad, Jalaluddin. 1989. *Psikologi Komunikasi*. Bandung; Remaja Karya.
- Ritonga, Abdul Rakhman. 1987. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarumpaet, R. I. 1985. *Rahasia Mendidik Anak*. Jakarta; BPK Gunung Mulia.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1981. *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta; Rajawali.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1981. *Pergeseran Norma Perilaku Seksualitas Kaum Remaja*. Jakarta ; Rajawali.
- Sobur, Alek. 1986. *Komunikasi Orangtua dan Anak*. Bandung; Angkasa,
- Sobur, Alek. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung; Angkasa.
- Sudijono, Anas. 1980. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru.

- Sudijono, Agus. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta; Aksara Baru.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta ; Ghlia Indonesia.
- Sukahmad, Winarno. 1987. *Berkomunikasi dalam Nilai Hidup*. Bandung; Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta ; BPK Gunung Mulia.
- Wahlroos, Svenn. 1988. *Komunikasi Keluarga*. Jakarta; BPK Gunung Mulia.
- Waseso, Mulyadi Guntur. 1988. *Dimensi-dimensi Psikologi Sosial*. Yoyakarta; Hanindita.
- Widjaya, A. W. 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Bandung; Armico.